Lindungi Petani, Pengamat: Sistem Resi Gudang Perlu Libatkan Pemerintah

Tanggal	: Rabu , 17 Maret 2021
Media	: Akurat.co
Halaman	: 1
Wartawan	: Prabawati Sriningrum
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Fajar Wibhiyadi *(Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia)*, Lukman Hakim *(Pengamat ekonomi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS))*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: Sistem Resi Gudang



Lindungi Petani, Pengamat: Sistem Resi Gudang Perlu Libatkan Pemerintah

Prabawati Sriningrum | Rabu, 17 Maret 2021 11:30 WIB

Sistem resi gudang | ISTIMEWA

AKURAT.CO Pengamat Ekonomi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) Lukman Hakim mengungkapkan sistem resi gudang apabila dimanfaatkan oleh para petani, akan mampu menjadi pendorong bagi ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan, resi gudang merupakan sebuah kenisacayaan untuk melindungi petani dan jaminan ketersediaan pangan.

Di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, resi gudang sudah beroperasi lebih dari 100 tahun.

"Jadi resi gudang ini bagi petani sangat penting. Problem di Indonesia, para petani Indonesia cenderung skala produksi kecil dan tidak mau repot, maka mereka lebih memilih menjual ke pengijon atau pedagang besar yang langsung mendatanginya," tutur Lukman Hakim melalui keterangan resmi beberapa waktu lalu.

Baca Juga:
- Tingkatkan Pendapatan, Petani Lebak Kembangkan Budidaya Tanaman Pisang
- Petani Dompu Diajak Lakukan Pengamatan Hama Guna Dukung Ketahanan Pangan
- Terserang Hama Belalang, Petani Jagung Di Sumba Terancam Gagal Panen

Lukman menilai perlu langkah strategis untuk terus mensosialisasikan resi gudang oleh semua pemangku kepentingan. Langkah yang bisa dilakukan adalah sosialisasi dengan mengangkat kisah sukses pemanfaatan resi gudang.

"Jadi perlu mengangkat praktek-praktek resi gudang terbaik di beberapa tempat yang bisa diduplikasi oleh petani atau Gapoktan di daerah lain. Berikutnya adalah kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan, yang utama mengajak pemerintah kabupaten yang memang bisa langsung mempersuasi dan mengeksekusi dalam bentuk program kerja", tambah Lukman Hakim.

Menurutnya terkait sosialisasi, PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) sebagai pusat registrasi resi gudang bersama pemangku kepentingan lain harus melakukan sosialisasi secara komprehensif, tidak hanya ke petani dan Gapoktan, tapi juga melibatkan ke pemerintah daerah / kabupaten.

" Hal ini dikarenakan pemerintah daerah yang punya program kerja, punya anggaran dan bisa dalam bentuk insentif untuk para petani," jelasnya.

Speaker portabel dengan dukungan Bluetooth - diskon 50%!

Nyeri sendi akan hilang untuk selamanya. Baca berita ...

Parasit penyebab bau mulut keluar dari dalam tubuh

Penjualan sisa dari gudang. Speaker bluetooth portabel

mgid

Seluruh Indonesia kaget! Diabetes mudah diobati (lihat di sini)

Veneer Ini 300 Kali Lebih Baik dari Gigi Palsu!

Saya Lari dari Istri ketika Tahu bahwa Dia Berusia 64 Tahun

Sementara itu, Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) Fajar Wibhiyadi menyatakan, sebagai pusat registrasi resi gudang, tentunya sudah menjadi tugas dari KBI untuk melakukan sosialisasi terkait pemanfaatan resi gudang ini kepada masyarakat. Untuk itu, KBI secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dengan para pemangku kepentingan lainnya.

"Tantangannya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait manfaat dari resi gudang ini. Melihat luas wilayah Indonesia serta berbagai komoditas didalamnya, kami optimis kedepan pemanfaatan resi gudang akan terus meningkat," paparnya.

Lebih lanjut Fajar Wibhiyadi mengklaim selain sosialisasi, KBI juga telah menyiapkan sistem registrasi yang lebih modern yaitu IS-Ware NextGen. Aplikasi yang berbasis teknologi Blockchain dan Smart Contract ini, diharapkan akan memberikan kemudahan bagi bagi para petani dan pemilik komoditas untuk melakukan registrasi.

Sekadar informasi, terkait pemanfaatan resi gudang di Indonesia, data dari PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atau KBI yang berperan sebagai pusat registrasi resi gudang menyebutkan, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2010- 2020), telah tercatat sebanyak 3.831 resi gudang dengan volume 121,1 ton senilai Rp956,9 miliar. Adapun dari sisi pembiayaan, sepanjang periode tersebut tercatat pembiayaan sebesar Rp520,2 miliar.

Khusus di tahun 2020, resi gudang yang telah diregistrasi di pusat registrasi resi gudang tercatat sebanyak 427 resi gudang, dengan total volume 9,5 ton senilai Rp200,7 miliar. Sedangkan terkait pembiayaan, sepanjang tahun 2020 total pembiayaan resi gudang mencapai Rp93,6 miliar.

Kementerian Perdagangan untuk tahun 2021 mentargetkan peningkatan peningkatan pemanfaatan resi gudang sebesar 7%.[]

TERPOPULER

1. Perusahaan AS dan Eropa Tempatkan RI di Posisi ke-4 se-ASEAN sebagai Negara Tujuan Investasi
2. Susi Pudjiastuti ke Jokowi: Pak Presiden yang Terhormat, Mohon Stop Impor Beras!
3. Indonesia Dipastikan Jadi Negara Pertama yang Terima Informasi Kepastian Haji
4. 5 Potret Memesona Linanda Anindhita dalam Busana Tradisional Bali, Istri Bek Bali United Nih
5. Sakit Kanker Hingga Sulit Hamil, Ini yang Tetap Disyukuri Cinta Penelope
6. Riwayat Kreditmu Buruk? Lakukan Langkah Ini Biar Jadi Apik
7. Begini Cara Mudah Menyulap Minyak Goreng Bekas Jadi Sabun Rumah Tangga
8. 5 Foto Transformasi Fisik Stefano Lilipaly dalam Setahun, Kini Makin Berotot
9. 7 Editan Foto Artis Luar Jadi Warga Lokal, Bikin Ngakak Seharian!
10. Anies Utak Atik Aturan Kredit Rumah Dp Rp0, Warga Berpenghasilan Dua Digit Boleh Beli

FOKUS